



## Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IX Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di MTs Negeri 3 Kuantan Singingi

Wicky Andrian<sup>1</sup>, Alimuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> MTs Negeri 3 Kuantan Singingi

Email: [andrianwicky@gmail.com](mailto:andrianwicky@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makasar

Email: [sainsglobal@gmail.com](mailto:sainsglobal@gmail.com)

### Artikel info

Received; 7-02-2023

Revised;10-02-2023

Accepted;25-02-2023

Published,29-02-2023

### Abstrak

#### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi. Subjek penelitian berjumlah 19 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Listrik Statis. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 80 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 72,22%, menjadi 82,22 pada siklus II dengan ketuntasan 77,78%, dan mencapai 90,9 pada siklus III dengan ketuntasan 81,82%. Dengan demikian, model pembelajaran Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi.

### Key words:

Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, IPA

artikel pinisi:journal of teacher proffesonal dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Sardiman (1994: 95), belajar adalah berbuat. Maksud berbuat ini adalah mengubah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan belajar seorang siswa berkaitan dengan tugas guru yaitu mengajar. Pendidikan merupakan proses mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang berguna dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2015:79). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1 dikemukakan bahwa, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), seni dan budaya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa sekolah dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Proses pembelajaran yang bermakna dapat diciptakan dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik integratif yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada model pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah hendaknya mampu membuat peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik akan meningkatkan kemampuan berpikir serta pemahaman konsep dari materi yang telah dipelajari. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja, namun juga afektif dan psikomotorik. Ilmu Pengetahuan Alam menyediakan berbagai pengalaman belajar bagi siswa untuk memahami konsep, proses dan menekankan agar siswa menjadi pelajar aktif dan luwes terhadap pengetahuan. Hal ini berarti bahwa proses belajar mengajar tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Oleh karena tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar pada siswa.

Pembelajaran saat ini telah mengacu pada Kurikulum 2013 yang berarti proses pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru. Guru masih dominan dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir proses pembelajaran, sehingga peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga peserta didik nampak jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Tidak dapat dipungkiri, bahwa penggunaan metode ceramah memang baik dilakukan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Akan tetapi, jika guru menggunakan metode tersebut secara terus menerus, terlebih apabila materi yang diajarkan memuat banyak materi bersifat hafalan dan memiliki struktur kebahasaan yang kaku akan membuat peserta didik cenderung akan bosan dan tidak fokus dengan pembelajaran. Peserta didik akan mencari hal-hal lain yang lebih menarik di luar konteks pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar kurang didominasi dengan permainan yang dapat memicu keaktifan dan kreativitas peserta didik pada saat pembelajaran, guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Selain itu, belum digunakannya media oleh guru dalam pembelajaran juga menjadi faktor penyebab peserta didik menjadi pasif. Guru hanya menyampaikan materi berdasarkan buku paket. Dengan kurangnya kreativitas guru menyebabkan menurunnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung. sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tergambar dari Hasil belajar siswa, dari 19 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 75, hanya 36,8 % siswa yang nilainya diatas KKM. Hal ini juga disertai oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar karena pelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan proses pembelajaran dengan metode baru yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri adalah metode Problem Based Learning (PBL). PBL memiliki ciri-ciri seperti Amir (2010:12) Pembelajaran dimulai dengan pemberian „masalah“, biasanya „masalah“ memiliki konteks dengan dunia nyata,

pemelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan „masalah“, dan melaporkan solusi dari „masalah“. Dalam metode ini guru menghadapkan siswa pada suatu masalah, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka sendiri. peneliti berharap pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas XI.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Suharsimi Arikunto (2010: 4) mengemukakan bahwa kegiatan PTK bermaksud untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah dengan menggunakan Ms.Excel.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui informan yaitu guru mata pelajaran IPA di kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi tahun ajaran 2021/2022, selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA di kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai siswa serta, dokumentasi selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskripsi Siklus I**

Kegiatan Siklus 1 (satu) berjalan dengan baik. Kegiatan Pembuka dimulai dengan doa, melakukan absensi, memeriksa kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan inti dimulai dengan memperlihatkan video sebagai orientasi masalah, memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan tanggapan dari video yang mereka lihat, kemudian mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan bahan ajar dan LKPD pada tiap kelompok dan menjelaskan kegiatan praktikum yang dilakukan sesuai dengan LKPD dan siswa melakukan kegiatan praktikum, membimbing siswa dalam melakukan praktikum dan mengisi LKPD, membimbing siswa dalam menganalisis hasil praktikum dan membuat kesimpulan, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil praktikum dan diskusi kelompoknya dan

mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil dari kelompok yang tampil.

Pada kegiatan penutup, diawali dengan guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, mengadakan sesi tanya jawab, menyimpulkan bersama siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan Post Test. Terakhir guru melakukan refleksi bersama siswa tentang pelajaran yang telah dilalui dan proses pembelajaran ditutup dengan doa.

Analisis hasil tes akhir siswa Siklus I pada materi Listrik Statis (Muatan Listrik dan Elektroskop) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diukur dengan menggunakan lembar soal bentuk pilihan ganda dengan jumlah 5 soal. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa yang hadir berjumlah 18 orang. Adapun hasil tes akhir siswa disajikan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Data hasil Post Test Siklus 1

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	ASQ	P	100	Tuntas
2	D	P	80	Tuntas
3	DTJ	P	60	Tidak Tuntas
4	IH	L	80	Tuntas
5	KBB	L	60	Tidak tuntas
6	LZ	P	80	Tuntas
7	MR	L	60	Tidak tuntas
8	MP	P	100	Tuntas
9	MRD	P	100	Tuntas
10	NAR	P	80	Tuntas
11	NA	P	80	Tuntas
12	RY	P	100	Tuntas
13	RMD	P	60	Tidak tuntas
14	SJ	P	100	Tuntas
15	SA	L	80	Tuntas
16	SGP	L	60	Tidak Tuntas
17	YBM	L	80	Tuntas
18	ZA	L	80	Tuntas

Dapat dilihat dari hasil Post Test, dari 18 Siswa terdapat 13 Siswa yang tuntas dan 5 Siswa yang tidak tuntas

### Deskripsi Siklus II

Kegiatan Siklus 2 (Dua) berjalan dengan baik. Kegiatan Pembuka dimulai dengan doa, melakukan absensi, memeriksa kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan inti dimulai dengan memperlihatkan video sebagai orientasi masalah, memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan tanggapan dari video yang mereka lihat, kemudian mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan bahan ajar dan LKPD pada tiap kelompok dan menjelaskan kegiatan

praktikum yang dilakukan sesuai dengan LKPD dan siswa melakukan kegiatan praktikum, membimbing siswa dalam melakukan praktikum dan mengisi LKPD, membimbing siswa dalam menganalisis hasil praktikum dan membuat kesimpulan, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil praktikum dan diskusi kelompoknya dan mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil dari kelompok yang tampil.

Kegiatan praktikum yang dilakukan pada Siklus 2 (Dua) ini menggunakan praktikum secara virtual, yaitu praktikum berdasarkan aplikasi yang bisa di buka di Komputer/Laptop dan juga melalui Smartphone/Android. Kesulitan yang terjadi adalah siswa menggunakan Smartphone/Android dalam melakukan praktikum virtual sehingga tampilan aplikasi terlihat kecil dan angka-angka pada aplikasi tidak terlihat jelas.

Pada kegiatan penutup, diawali dengan guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, mengadakan sesi tanya jawab, menyimpulkan bersama siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan Post Test. Terakhir guru melakukan refleksi bersama siswa tentang pelajaran yang telah dilalui dan proses pembelajaran ditutup dengan doa. Pada penguatan materi yang dilakukan terdapat materi hitungan. Karena waktu yang terbatas, materi ini tidak maksimal diterima oleh siswa karena contoh soal yang diberikan sedikit.

Analisis hasil tes akhir siswa Siklus II pada materi Listrik Statis (Hukum Coulomb) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diukur dengan menggunakan soal bentuk pilihan ganda dengan jumlah 5 soal. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa yang hadir berjumlah 18 orang. Adapun hasil tes akhir siswa disajikan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Data hasil Post Test Siklus 2

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	ASQ	P	100	Tuntas
2	D	P	60	Tidak Tuntas
3	DTJ	P	60	Tidak Tuntas
4	IH	L	80	Tuntas
5	KBB	L	40	Tidak Tuntas
6	KMS	P	100	Tuntas
7	MR	L	80	Tuntas
8	MP	P	100	Tuntas
9	MRD	P	100	Tuntas
10	NAR	P	80	Tuntas
11	NA	P	80	Tuntas
12	RY	P	100	Tuntas
13	RMD	P	80	Tuntas
14	SJ	P	80	Tuntas
15	SA	L	100	Tuntas
16	SGP	L	60	Tidak Tuntas
17	YBM	L	100	Tuntas
18	ZA	L	80	Tuntas

Dapat dilihat dari hasil Post Test, dari 18 Siswa terdapat 14 Siswa yang tuntas dan 4 Siswa yang tidak tuntas

### Deskripsi Siklus III

Kegiatan praktik Siklus 3 (Tiga) berjalan dengan baik. Kegiatan Pembuka dimulai dengan doa, melakukan absensi, memeriksa kesiapan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi dan memberikan motivasi. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Kegiatan inti dimulai dengan memperlihatkan video sebagai orientasi masalah, memberikan kesempatan siswa bertanya dan memberikan tanggapan dari video yang mereka lihat, kemudian mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan bahan ajar dan LKPD pada tiap kelompok dan menjelaskan kegiatan praktikum yang dilakukan sesuai dengan LKPD dan siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok, membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan mengisi LKPD, membimbing siswa dalam menganalisis hasil diskusi kelompok dan membuat kesimpulan, meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersilahkan kelompok yang lain untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap hasil dari kelompok yang tampil.

Pada kegiatan penutup, diawali dengan guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari, mengadakan sesi tanya jawab, menyimpulkan bersama siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari dan melakukan Post Test. Terakhir guru melakukan refleksi bersama siswa tentang pelajaran yang telah dilalui dan proses pembelajaran ditutup dengan doa.

Analisis hasil tes akhir siswa Siklus III pada materi dampak penyalahgunaan zat adiktif terhadap kesehatan dan upaya pencegahannya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diukur dengan menggunakan soal bentuk pilihan ganda dengan jumlah 5 soal. Tes ini diikuti oleh seluruh siswa yang hadir berjumlah 11 orang. Adapun hasil tes akhir siswa disajikan pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Data hasil Post Test Siklus 3

No	Inisial Siswa	Nama	Jenis Kelamin	Skor	Keterangan
1	ASQ		P	80	Tuntas
2	D		P	100	Tuntas
3	IH		P	60	Tidak Tuntas
4	MP		L	100	Tuntas
5	MRD		L	60	Tidak Tuntas
6	RY		P	100	Tuntas
7	RMD		L	100	Tidak Tuntas
8	SJ		P	100	Tuntas
9	SGP		P	100	Tuntas
10	YBM		P	100	Tuntas
11	ZA		P	100	Tuntas

Dapat dilihat dari hasil Post Test, dari 11 Siswa terdapat 9 Siswa yang tuntas dan 2 Siswa yang tidak tuntas

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA Terpadu setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah pada siswa Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat terlihat bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar IPA Terpadu siswa Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada ketuntasan hasil belajar IPA Terpadu siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan kategori hasil belajar, skor hasil belajar IPA Terpadu siswa Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Listrik Statis. Pada siklus I dihadiri 18 orang siswa dengan nilai rata-rata 80 dengan presentase ketuntasan 72,22%, pada siklus II dihadiri 18 orang siswa dengan nilai rata-rata 82,22 dengan presentase ketuntasan 77,78% dan pada siklus III dihadiri oleh 11 orang siswa dengan nilai rata-rata 90,9 dengan presentase ketuntasan 81,82%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil Belajar siswa.

Hasil gambaran persentase skor hasil belajar yang dibuat berdasarkan jenjang ranah kognitif juga memperlihatkan bahwa siswa lebih banyak menjawab benar soal pada level pengetahuan (C1) dan paling sedikit pada level analisis (C4). Ini menunjukkan bahwa siswa Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2021/2022 masih sangat kesulitan untuk menyelesaikan soal-soal yang berada pada level menganalisis dan lebih mudah mengerjakan soal-soal yang berada pada level mengingat. Hal ini disebabkan karena dalam langkah pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh siswa, selain melakukan proses penyelidikan kelompok (praktikum) untuk memecahkan masalah, peserta didik juga melakukan studi pustaka secara mandiri untuk menjelaskan dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih dapat mengingat dan menghafal beberapa konsep yang telah didapatkan sendiri melalui proses penyelidikan kelompok dan studi pustaka. Hal inilah yang menyebabkan persentase yang menjawab benar soal pada level pengetahuan (C1) paling tinggi dari level-level diranah kognitif lainnya. Dilihat dari karakteristik pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajarannya berpusat kepada peserta didik. Hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik untuk mengubah kebiasaan mereka dari belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan masalah.

Selain itu, pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik agar dapat aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan, namun berbeda dengan yang terjadi di lapangan. Hanya sebagian dari peserta didik dalam anggota kelompok yang berperan aktif. Walaupun terlihat bahwa seluruh peserta didik ikut serta dalam proses penyelidikan kelompok, tapi hanya sebagian saja yang dapat mengolah data dan dapat memberikan jawaban akhir dari permasalahan yang diberikan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil penelitian ini adalah guru yang sudah bertahun-tahun mengajar dan sudah sangat mengenal banyak karakteristik peserta didik tentunya lebih mudah memilih taktik yang tepat dibandingkan dengan guru yang baru mengajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran yang diinginkan lebih mudah tercapai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga Kedua orang tua, istri dan anak serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi, Kepala MTs Negeri 3 Kuantan Singingi, Bapak dan Ibu Guru serta Karyawan MTs Negeri 3 Kuantan Singingi, Peserta didik MTs Negeri 3 Kuantan Singingi terkhusus kelas IX.1 yang telah berkerja sama dengan kami dalam proses pembelajaran dan semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* pada materi Listrik Statis di Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari seluruh aktifitas yang dilakukan guru dan murid berjalan dengan lancar dan baik serta sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)*.
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* pada materi Listrik Statis di Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat aktifitas dan keaktifan belajar siswa.
3. Penggunaan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* pada materi Listrik Statis di Kelas IX.1 MTs Negeri 3 Kuantan Singingi dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang terlihat pada tes yang dilakukan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penggunaan Bahan Ajar, LKPD, media pembelajaran berbasis TPACK sangat perlu dilakukan. Hal ini dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami materi pelajaran, baik yang berbentuk praktikum maupun yang berbentuk diskusi kelompok.
2. Kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning (PBL)* agar memperhatikan beberapa hal diantaranya menguasai langkah-langkahnya agar proses pembelajarannya berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, serta mengalokasikan waktu sebaik mungkin dan sesuai dengan RPP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. T. (2010). *Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endaningsih, N. (2010). Peningkatan hasil belajar biologi dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw. *Jurnal Formatif*.

- Fitriyah, L. (2021). Implementasi problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Obsesi*, 5(2), 1804–1814.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, T. (2007). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis tingkat tinggi siswa sekolah menengah pertama. *Educationist*, 1(1).
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Insani, A., Ramlawati, & Rahma, S. (2018). Pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Palangga Kabupaten Gowa. *Pillar of Physics Education*, 2(1).
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah. (2018). Model pembelajaran berbasis masalah pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 45–52.
- Rahmadani. (2019). Metode penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.22373/lj.v7i1.4440>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari. (2009). Efektivitas penerapan pembelajaran berbasis masalah dan teknik peta konsep dalam meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X6 SMAN 2 Malang semester genap tahun ajaran 2006–2007. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE)*, 2(1).
- Sari, N. (2020). Pengaruh Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1234–1242.
- Sartika, R. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Jurnal IPA Terpadu*.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Shoimin, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 112–120.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 881–886. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92028-2>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulipan. (n.d.). *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Eksismedia Grafisindo.
- Syah, M. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Uno, B. H. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.